# **DAFTAR PUSTAKA**

**Buku:**

Chandra, Tofik Yanuar.(2022).*Hukum Pidana.* Jakarta:PT Sangir Multi Usaha

Direktorat Jenderal Pemasyarakatan.(2015).*Standar Penelitian Kemasyarakatan Anak.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pemasyarakatan

Hadi, Ainal, Mukhlis.(2022).*Suatu Pengantar Kriminologi*.Banda Aceh:Bandar Publishing

Harun, Muhammad, Briliyan Erna Wati.(2021).*Hukum Pidana Anak.*Semarang:CV Rafi Sarana Perkasa

Maidin, Gultom.(2010). *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dalam Sistem Peradilan Pidana Anak Di Indonesia.* Bandung: Refika Aditama

Maulia, Y. (2023). *Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Nilai Moral* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara)

Martha, Aroma Elmina.(2020).*Kriminologi:Sebuah Pengantar.*Yogyakarta:Buku Litera

Maiyestati. *Metode Penelitian hukum*. Karang Pandang:LPPM Universitas Bung hatta

Mubarok, Nafi’.(2022).*Sistem Peradilan Pidana Anak.*Mojokerto:Insight Mediatama

Rahmawan, Tatan, Nasirudin.(2020). *Metode Dan Teknik Penelitian Kemasyarakatan*. Jakarta: Alnindra Putra Perkasa

Rakasiwi, Galih, Dede Erni Kartikawati, Sarinah Dewi.(2022). *Penilaian Risiko dan Kebutuhan Anak.* Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Hukum dan Hak Asasi Manusia

Rumadan, Ismail.(2021).*Kejahatan Kekerasan Dalam Kriminologi.*Surabaya:CV Nariz Bakti Mulia

Susanti, Emilia, Eko Rahardjo.(2018).*Hukum Dan Kriminologi*.Bandar Lampung:Aura

Widodo, Wahyu.(2015).*Kriminologi dan Hukum Pidana.*Semarang:Universitas PGRI Semarang

**Jurnal:**

Abdurrachman, Hamidah, Fajar Ari Sudewo, Dyah Irma Permanasari.(2015). Model Penegakan Hukum Anak yang Berhadapan dengan Hukum dalam Proses Penyidikan. *Pandecta*. Volume 10. Nomor 2. ISSN:1907-8919

Alviani, Sisi Renia, Yani Osmawati.(2021).Tinjauan Teori Kriminologi Kultural Terhadap Pemaknaan Tawuran:Studi Kasus Tawuran di Wilayah Manggarai, Jakarta Selatan. *Deviance Jurnal Kriminologi* Volume 5 Nomor 2. ISSN:2580-3166

Amalia, Rizka, Fathul Lubabin Nuqul.(2020).Resiliensi Pada Anak Berkonflik Dengan Hukum (ABH) di Indonesia Ditinjau dari Efikasi Diri. *Jurnal Al-Qalb*, Jilid 11, No 2, Maret 2010.ISSN:2085-8647

Andriyani, J. (2020). Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*

Aqiilah, D., As, D. S., & Fauzi, A. (2023). Dampak Media Sosial Terhadap Tindak Kenakalan Remaja. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi.* ISSN:2599-2511

Azrania, K. D., & Hasuri, H. (2024). Peran Keluarga dalam Pencegahan Perilaku Kriminal pada Anak Kajian Kriminologi. As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga. ISSN:2656-8152

Erniwati.(2015).Kejahatan Kekerasan Dalam Perspektif Kriminologi. *MIZANI* Vol. 25, No. 2

Hartono, M. Rudi.(2017).Tinjauan Yuridis Normatif Tindak Pidana Penganiayaan Terhadap Anak Dalam Sistem Peradilan Pidana. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi

Karlina, Lilis.(2020).Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja.*Jurnal Edukasi Nonformal*.e-ISSN:2715-2634.

Patty, Mercy Pratiwi, Deassy Jacomi Anthoneta Hehanussa, Hadibah Zachra Wadjo.(2022). Urgensi Laporan Penelitian Kemasyarakatan Dalam Penjatuhan Pidana Bagi Anak Pelaku Tindak Pidana. PATTIMURA Legal Journal 1.2. ISSN: 2830-2435

Rochmah, Khoirunita Ulfiyatun, Fathul Lubabin Nuqul.(2015). Dinamika Psikologis Anak Pelaku Kejahatan Seksual. *JURNAL PSIKOLOGI TABULARASA* VOLUME 10, NO.1

Rulmuzu, Fahrul.(2021).Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol.5. No.1 Januari 2021.e-ISSN:2656-6753.

Setyorini, Erny Herlin, Sumiati, Pinto Utomo.(2020). Konsep Keadilan Restoratif Bagi Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Sistem Peradilan Pidana Anak. *JIH: Jurnal Ilmu Hukum* Volume 16 Nomor 2. ISSN:2654-525X

Sudewo, Fajar Ari, Hamidah Abdurrachman, Fajar Dian Aryani.(2020). The Application Of Restorative Justice System Through The Diversion Of Children In Conflict With Laws In Central Java Polda (Regional Police Of The Republic Of Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, Vol. 24, Issue 02, 2020 ISSN: 1475-7192.

Tianingrum, Niken Agus, Ulfa Nurjannah.(2019).Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah di Samarinda.*Jurnal Dunia Kesmas* Volume 8 Nomor 4

Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial

**Perundang-undangan:**

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan

**Artikel Internet:**

Krisdamarjati, Yohanes Advent.” Meningkatnya Kasus Anak Berkonflik Hukum, Alarm bagi Masyarakat dan Negara”.Kompas.Id 29 Agustus 2023 < https://www.kompas.id/baca/riset/2023/08/28/meningkatnya-kasus-anak-berkonflik-hukum-alarm-bagi-masyarakat-dan-negara>

**LAMPIRAN 1**

1. **Data Wawancara dengan Balai Pemasyarakatan Kelas II Pekalongan**

Waktu Wawancara : 04 November 2024

Lokasi Wawancara : Kantor Balai Pemasyarakatan Kelas II Pekalongan

Jl. Dharma Bakti No.133 Medono Kota Pekalongan

**Profil Narasumber**

Nama : Bastiansjah Noor, S.H.

NIP : 197001021993031001

Jabatan : Kepala Subseksi Bimbingan Klien Anak Bapas Kelas II

Pekalongan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | Jawaban |
| Bagian 1: Latar Belakang dan Faktor Penyebab Tindak Pidana Kekerasan oleh Anak | | |
| 1 | Tindak pidana apa yang paling sering dilakukan anak di wilayah Balai Pemasyarakatan Kelas II Pekalongan | Pada tahun 2024 ini, tindak pidana yang paling sering dilakukan anak adalah tindak pidana kekerasan baik itu fisik maupun seksual, serta tindak pidana senjata tajam untuk tawuran. |
| 2 | Apa yang dilakukan oleh Pembimbing Kemasyarakatan Bapas saat melakukan pendampingan terhadap ABH tindak pidana kekerasan? | Kami melakukan penelitian kemasyarakatan (litmas), pendampingan sejak dari pra ajudikasi hingga pasca ajudikasi, pembimbingan, serta pengawasan. |
| 3 | Apa itu litmas dan apa fungsinya? | Kami Pembimbing Kemasyarakatan bertugas untuk melakukan penelitian kemasyarakatan yang mana di dalamnya mencakup kondisi anak baik sosial, psikologis, ekonomi, maupun keluarga. Dalam melakukan penelitian kemasyarakatan tersebut, kami dibekali dua instrumen asesmen yaitu asesmen RRI-Anak (Risiko Residivisme Indonesia-Anak) yang berguna untuk mengukur tingkat risiko pengulangan anak, serta asesmen kebutuhan Kriminogenik anak yang digunakan menilai kebutuhan kriminogenik seseorang, yaitu faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tindak pidana yang dilakukannya. Hasil Penelitian kemasyarakatan tersebut menghasilkan rekomendasi pidana/tindakan/diversi bagi anak yang sesuai dengan kepentingan terbaik bagi anak. |
| 4 | Bagaimana asesmen tersebut membantu dalam menyusun program intervensi untuk anak pelaku kekerasan? | Asesmen menjadi bagian penting dalam litmas karena sebagai dasar menyusun program intervensi untuk anak pelaku kekerasan. Berikut adalah bagaimana asesmen membantu dalam proses tersebut:  **1. Identifikasi Faktor Risiko dan Kebutuhan**   1. Asesmen membantu mengungkap **faktor risiko spesifik** (misalnya, kekerasan dalam keluarga, tekanan teman sebaya, atau kecanduan substansi) yang berkontribusi terhadap perilaku kekerasan anak. 2. Dengan menganalisis **kebutuhan individual** anak, seperti kebutuhan pendidikan, kesehatan mental, atau pengembangan keterampilan sosial, program intervensi dapat disesuaikan untuk menargetkan faktor-faktor tersebut.   **2. Personalisasi Program Intervensi**   1. Hasil asesmen memungkinkan pembimbing menyusun program rehabilitasi yang **spesifik dan relevan** dengan kondisi anak. 2. Misalnya, anak yang memiliki trauma emosional mungkin membutuhkan konseling intensif, sementara anak yang kurang memiliki keterampilan sosial membutuhkan pelatihan interpersonal.   **3. Pemetaan Potensi dan Kekuatan Anak**   1. Asesmen tidak hanya menyoroti kelemahan, tetapi juga **potensi dan kekuatan anak**, seperti bakat, minat, atau dukungan keluarga yang dapat digunakan sebagai dasar intervensi. 2. Program intervensi dapat dirancang untuk memperkuat aspek-aspek positif ini, misalnya dengan melibatkan anak dalam kegiatan olahraga atau seni.   **4. Prioritisasi Intervensi**   1. Dengan asesmen, pembimbing dapat menentukan **prioritas intervensi** berdasarkan tingkat urgensi dan dampak faktor risiko tertentu. 2. Misalnya, jika anak menunjukkan tanda-tanda gangguan mental yang berat, intervensi psikologis mungkin menjadi langkah pertama sebelum menangani aspek lainnya.   **5. Penyusunan Rencana Reintegrasi Sosial**   1. Asesmen memberikan wawasan tentang kesiapan anak untuk kembali ke masyarakat, termasuk tingkat penerimaan keluarga dan lingkungan. 2. Program reintegrasi sosial dapat dirancang untuk membantu anak beradaptasi dengan lingkungan tanpa risiko kembali ke perilaku kekerasan.   **6. Pemantauan dan Evaluasi Hasil Intervensi**   1. Asesmen juga berfungsi sebagai **baseline** untuk memantau kemajuan anak selama dan setelah pelaksanaan program. 2. Dengan membandingkan hasil asesmen awal dan lanjutan, pembimbing dapat mengevaluasi efektivitas program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. |
| 4 | Sejauh mana instrumen asesmen dapat mengidentifikasi risiko anak untuk kembali melakukan tindak pidana kekerasan? | Instrumen asesmen memiliki peran penting dalam mengidentifikasi risiko anak untuk kembali melakukan tindak pidana kekerasan (residivisme). Secara umum, efektivitas instrumen asesmen dapat dijelaskan dalam beberapa aspek berikut:   1. **Evaluasi Profil Risiko dan Kebutuhan (Risk and Needs Assessment):** Instrumen asesmen membantu mengidentifikasi faktor risiko seperti lingkungan sosial, sejarah perilaku kekerasan, kondisi keluarga, dan gangguan psikologis. Faktor-faktor ini menjadi indikator kemungkinan anak untuk mengulang tindak pidana. 2. **Pemetaan Faktor Pelindung (Protective Factors):** Selain risiko, instrumen juga mengidentifikasi faktor pelindung seperti dukungan keluarga, pendidikan, dan keterampilan sosial. Semakin banyak faktor pelindung yang ditemukan, semakin kecil kemungkinan anak untuk kembali melakukan tindak pidana. 3. **Personalisasi Intervensi:** Dengan hasil asesmen, petugas dapat merancang program rehabilitasi yang spesifik untuk kebutuhan anak. Intervensi yang tepat sasaran dapat mengurangi risiko residivisme. 4. **Monitoring dan Evaluasi Perilaku:** Instrumen asesmen memungkinkan pemantauan perubahan perilaku anak selama proses rehabilitasi. Kemajuan ini menjadi indikator apakah anak menunjukkan potensi untuk berintegrasi kembali ke masyarakat atau memerlukan intervensi tambahan. |
| 5 | Apa yang biasanya menjadi latar belakang anak berkonflik dengan hukum dalam kasus kekerasan? | Latar belakang anak yang berkonflik dengan hukum dalam kasus kekerasan sering kali dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Yaitu, faktor individu, faktor keluarga, faktor lingkungan, maupun faktor media dan teknologi. |
| 6 | Faktor dominan apa yang menurut Anda paling sering menyebabkan anak melakukan tindak pidana kekerasan? | Berdasarkan hasil dari penelitian kemasyarakatan, semua anak yang melakukan tindak pidana kekerasan ini memiliki masalah dalam keluarganya. Faktor keluarga ini menjadi pintu menuju faktor-faktor lainnya seperti faktor lingkungan. anak yang terlibat perkara kekerasan ini di rumahnya mendapatkan pola asuh yang permisif, Kurangnya Perhatian dan Pengawasan, Anak yang kurang mendapat perhatian atau pengawasan dari orang tua sering kali mencari pengakuan dari luar, yang kadang mengarah pada kelompok atau perilaku menyimpang. Lalu juga Masalah keluarga seperti perceraian, kemiskinan, atau ketidakharmonisan dapat menciptakan ketidakstabilan emosional pada anak. Akibatnya anak menjadi nyaman dengan lingkungan permainannya ketimbang dengan keluarganya. Saat di lingkungan, anak tersebut terkena Pengaruh Kelompok teman Sebaya yang memiliki kecenderungan agresif atau perilaku menyimpang dapat terpengaruh untuk melakukan hal yang sama. Selain faktor tersebut, Faktor Media dan Teknologi juga berperan penting, dengan kemajuan teknologi yang ada, anak-anak lebih mudah terpengaruh konten-konten negatif yang ada. |
| 7 | Bagaimana peran lingkungan keluarga dalam memengaruhi perilaku anak yang berujung pada tindak kekerasan? | Anak yang kurang mendapat perhatian atau pengawasan dari orang tua sering kali mencari pengakuan dari luar, yang kadang mengarah pada kelompok atau perilaku menyimpang. Lalu juga Masalah keluarga seperti perceraian, kemiskinan, atau ketidakharmonisan dapat menciptakan ketidakstabilan emosional pada anak. Akibatnya anak menjadi nyaman dengan lingkungan permainannya ketimbang dengan keluarganya. Banyak dijumpai di lapangan, saat Petugas Pembimbing Kemasyarakatan melakukan wawancara terhadap orang tua anak berkonflik dengan hukum, ternyata banyak orang tua yang bahkan tidak mengetahui minat dan bakat anaknya, prestasi anaknya di sekolah, serta bagaimana lingkungan pergaulan anak tersebut. |
| 8 | Seberapa besar pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku kekerasan pada anak? | Pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku kekerasan pada anak sangat signifikan, terutama karena anak-anak dan remaja berada dalam fase perkembangan yang rentan terhadap tekanan sosial dan pengaruh dari teman sebaya |
| 9 | Apakah ada kaitannya antara tingkat pendidikan anak dan kemungkinan mereka terlibat dalam tindak pidana kekerasan? | Dari data yang kami miliki, tingkat pendidikan anak berkonflik dengan hukum tergolong variatif, mulai dari SMP hingga SMA. |
| 10 | Bagaimana Anda melihat pengaruh media sosial atau teknologi terhadap perilaku kekerasan anak? | Pengaruh negatif media sosial atau teknologi sangat nyata. Saat ini misalnya, makin banyak anak yang terlibat perkara kekerasan dengan motif terinspirasi konten kekerasan seperti katakbizzer, banyak yang sengaja melakukan aksi kekerasan untuk menaikkan followers media sosialnya. |
| 11 | Apakah trauma atau pengalaman kekerasan di masa lalu berkontribusi terhadap perilaku kekerasan anak? Jika iya, sejauh mana? | Ya, berkontribusi, dalam kasus kekerasan seksual, mayoritas anak yang berkonflik dengan hukum sebelumnya merupakan korban dari kekerasan seksual. |
| 12 | Bagaimana kondisi ekonomi keluarga berkontribusi terhadap kasus kekerasan yang dilakukan oleh anak? | Dari data yang kami miliki, tingkat ekonomi anak berkonflik dengan hukum tergolong variatif. |
| Bagian 2: Penanggulangan Kejahatan Kekerasan oleh Anak | | |
| 13 | Apa saja langkah-langkah yang dilakukan Balai Pemasyarakatan dalam menangani anak yang melakukan tindak pidana kekerasan? | Kami melakukan langkah preventif dan juga langkah restoratif. Langkah preventif yang dilakukan adalah dengan rutin mengadakan sosialisasi/kampanye anti kekerasan baik melalui media sosial yang kami miliki maupun melalui program bapas goes to school. Kemudian untuk langkah restoratifnya, kami melakukan perencanaan program pembimbingan serta bekerja sama dengan stakeholder yang ada seperti pemkab, dinsos, dan pokmas lipas (kelompok masyarakat peduli pemasyarakatan) |
| 14 | Bagaimana proses pendampingan dilakukan terhadap anak yang berkonflik dengan hukum? | Kami melakukan pendampingan mulai dari tahap pra adjudikasi hingga tahap post adjudikasi.  Dalam tahap pra adjudikasi, kami melakukan pendampingan saat pemeriksaan di kepolisian untuk memastikan hak-hak anak terpenuhi serta melakukan penelitian kemasyarakatan untuk memberikan rekomendasi yang tepat untuk anak.  Dalam tahap Judikasi, kami melakukan pendampingan sejak dari kejaksaan hingga persidangan. Pendampingan tersebut untuk memastikan hak-hak anak terpenuhi serta untuk menyampaikan hasil rekomendasi penelitian kemasyarakatan.  Dalam tahap post adjudikasi, kami melakukan pendampingan saat anak bereintegrasi sosial kembali dengan masyarakat. |
| 15 | Apa bentuk dukungan psikologis yang diberikan kepada anak pelaku kekerasan? | Kami memberikan program pembimbingan kepribadian seperti bimbingan konseling. Selain itu, kami juga bekerjasama dengan pokmas lipas yang ada. |
| 16 | Apakah Balai Pemasyarakatan bekerja sama dengan pihak lain, seperti sekolah atau organisasi sosial, dalam menangani kasus kekerasan anak? | Tentu, kami bekerja sama dengan stakeholder yang ada seperti pemkab, dinsos, dan pokmas lipas (kelompok masyarakat peduli pemasyarakatan) |
| 17 | Seberapa efektif pendekatan restoratif dalam kasus kekerasan yang dilakukan anak? | Pendekatan restoratif dalam kasus kekerasan oleh anak cukup efektif karena menekankan pada pemulihan hubungan, tanggung jawab, dan rehabilitasi. Pendekatan ini membantu ABH memahami dampak perbuatannya, memperbaiki kerugian kepada korban, dan mendorong perubahan perilaku melalui dialog dan dukungan komunitas. Namun, efektivitasnya bergantung pada pelaksanaan yang konsisten, keterlibatan semua pihak, serta kemampuan mediator untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. |
| Bagian 3: Kendala dan Tantangan | | |
| 18 | Apa kendala yang dihadapi dalam penanganan anak pelaku kekerasan? | Berikut beberapa kendala dalam penanganan anak pelaku kekerasan:   1. **Belum Tersedianya Sarana Prasarana yang Memadai** Seperti Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) atau Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS) di setiap kabupaten/kota, serta minimnya fasilitas tempat pelatihan kerja untuk mendukung rehabilitasi. 2. **Kurangnya Pemahaman tentang Pendekatan Khusus bagi Anak** Aparat penegak hukum, pekerja sosial, dan masyarakat sering kali kurang memahami pendekatan berbasis hak anak yang fokus pada rehabilitasi dibandingkan hukuman. Selain itu, penyelesaian perkara melalui pendekatan restoratif seperti diversi juga seringkali disalahgunakan baik dari pihak korban maupun oleh anak yang berkonflik dengan hukum. 3. **Stigma Sosial terhadap Anak Pelaku Kekerasan** Anak sering menghadapi stigma dari masyarakat yang dapat menghambat proses reintegrasi mereka ke lingkungan sosial dan mendorong mereka kembali ke perilaku menyimpang. 4. **Keterbatasan Sumber Daya Manusia**  Jumlah pembimbing kemasyarakatan, pekerja sosial, dan pendamping hukum yang memiliki keahlian khusus dalam menangani anak pelaku kekerasan sering tidak mencukupi. 5. **Kurangnya Dukungan Keluarga dan Lingkungan** Tidak semua anak memiliki dukungan keluarga atau lingkungan yang stabil, yang penting untuk proses pemulihan dan pembinaan. Situasi ini sering memperparah risiko pengulangan tindak kekerasan. |
| 19 | Bagaimana Bapas Pekalongan mengatasi tantangan tersebut? | Untuk mengatasi tantangan tersebut, kami akan melakukan langkah-langkah berikut:   1. Menginisiasi Program Pelatihan dan Edukasi 2. Membangun Kesadaran Masyarakat Melalui kampanye publik dan kolaborasi dengan media. 3. Menggalang Dukungan dan Kerja Sama Multisektor. 4. Memperkuat Peran Keluarga dan Komunitas. |

**LAMPIRAN 2**

**Data ABH Tindak Pidana Kekerasan Tahun 2024**

|  |  |
| --- | --- |
|  | KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN REPUBLIK INDONESIA  DIREKTORAT JENDERAL PEMASYARAKATAN  KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH  **BALAI PEMASYARAKATAN KELAS II PEKALONGAN**  Jalan Darma Bhakti Nomor 133, Kota Pekalongan, Jawa Tengah  Telp / Fax : 0285-421949, Pos-el : [bapaspekalongan@rocketmail.com](mailto:bapaspekalongan@rocketmail.com) |

**Data ABH Tindak Pidana Kekerasan Tahun 2024**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Usia | Pendidikan | Perkara | Alamat | Petugas PK |
| 1 | X | 17 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 170 KUHP | Kab.Batang | Eko Setiawan |
| 2 | X | 17 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 170 KUHP | Kab.Batang | Sri Hartiningsih |
| 3 | X | 17 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 170 KUHP | Kab.Batang | Wahyu Widodo |
| 4 | X | 17 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 170 KUHP | Kab.Batang | Diah Ajeng H. |
| 5 | X | 17 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 170 KUHP | Kab.Batang | Alfian Fajar R. |
| 6 | X | 17 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 170 KUHP | Kab.Batang | M. Fajarul Fatah |
| 7 | X | 17 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 170 KUHP | Kab.Batang | Rahmat Priyono |
| 8 | X | 16 Tahun | SMP atau Sederajat | Pasal 170 KUHP | Kab.Batang | Eko Setiawan |
| 9 | X | 16 Tahun | SMP atau Sederajat | Pasal 170 KUHP | Kab.Pekalongan | Wahyu Widodo |
| 10 | X | 17 Tahun | SMP atau Sederajat | Pasal 170 KUHP | Kab.Pekalongan | Diah Ajeng H. |
| 11 | X | 16 Tahun | SMP atau Sederajat | Pasal 170 KUHP | Kab.Pekalongan | Alfian Fajar R. |
| 12 | X | 16 Tahun | SMP atau Sederajat | Pasal 170 KUHP | Kab.Pekalongan | Khoir Galih S. |
| 13 | X | 15 Tahun | SMP atau Sederajat | Pasal 170 KUHP | Kab.Pekalongan | Bella Amelia |
| 14 | X | 17 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 81 dan 82 UUPA | Kab.Pemalang | Rani Supriyanto |
| 15 | X | 16 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 81 dan 82 UUPA | Kab.Pemalang | Jon Eris Hadison |
| 16 | X | 17 Tahun | SMP atau Sederajat | Pasal 170 Ayat 3 KUHP | Kab.Pemalang | Joni Priyanto |
| 17 | X | 17 Tahun | SMP atau Sederajat | Pasal 170 Ayat 3 KUHP | Kab.Pemalang | Sri Yuni Hidayat |
| 18 | X | 17 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 170 Ayat 3 KUHP | Kab.Pemalang | Anggono Bekti |
| 19 | X | 16 Tahun | SD atau Sederajat | Pasal 80 UUPA | Kab.Pemalang | Abdi Falah |
| 20 | X | 17 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 338 KUHP | Kab.Tegal | Daryoto |
| 21 | X | 17 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 80 UUPA | Kab.Brebes | A.B. Ahda |
| 22 | X | 16 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 80 UUPA | Kab.Brebes | Septi Apriliyani |
| 23 | X | 17 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 80 UUPA | Kab.Brebes | Hari Mukti S. |
| 24 | X | 15 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 81 dan 82 UUPA | Kab.Pemalang | Sri Yuni Hidayat |
| 25 | X | 14 Tahun | Tidak Tamat SD | Pasal 365 KUHP | Kab.Brebes | Royyan Mahmuda |
| 26 | X | 17 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 80 UUPA | Kab.Pemalang | Jon Eris H. |
| 27 | X | 16 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 80 UUPA | Kab.Pemalang | Anggono Bekti |
| 28 | X | 17 Tahun | SMP atau Sederajat | Pasal 170 KUHP | Kab.Pekalongan | Sri Hartiningsih |
| 29 | X | 14 Tahun | SMP atau Sederajat | Pasal 81 dan 82 UUPA | Kab.Pemalang | Rani Supriyanto |
| 30 | X | 15 Tahun | SMP atau Sederajat | Pasal 81 dan 82 UUPA | Kab.Pemalang | Abdi Falah |
| 31 | X | 16 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 170 Ayat 2 KUHP | Kab.Brebes | A.B. Ahda |
| 32 | X | 17 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 170 Ayat 2 KUHP | Kab.Brebes | Royyan Mahmuda |
| 33 | X | 17 Tahun | SMP atau Sederajat | Pasal 365 KUHP | Kab.Pemalang | Joni Priyanto |
| 34 | X | 16 Tahun | SMP atau Sederajat | Pasal 365 KUHP | Kab.Pemalang | Sri Yuni Hidayat |
| 35 | X | 16 Tahun | SMP atau Sederajat | Pasal 81 dan 82 UUPA | Kab.Pekalongan | Eko Setiawan |
| 36 | X | 17 Tahun | SD atau Sederajat | Pasal 81 dan 82 UUPA | Kab.Brebes | Hari Mukti S. |
| 37 | X | 17 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 170 Ayat 2 KUHP | Kab.Brebes | Septi Apriliyani |
| 38 | X | 16 Tahun | Tidak Tamat SD | Pasal 170 kuhp dan/atau Pasal 351 KUHP | Kab.Batang | Rahmat Priyono |
| 39 | X | 17 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 170 kuhp dan/atau Pasal 351 KUHP | Kab.Batang | Imatar Yoannita |
| 40 | X | 16 Tahun | SMP atau Sederajat | Pasal 170 kuhp dan/atau Pasal 351 KUHP | Kab.Batang | Diah Ajeng H |
| 41 | X | 17 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 170 kuhp dan/atau Pasal 351 KUHP | Kab.Batang | Bella Amelia |
| 42 | X | 15 Tahun | SMP atau Sederajat | Pasal 170 KUHP | Kab.Batang | Dianing Pakarti |
| 43 | X | 15 Tahun | Tidak Tamat SD | Pasal 170 KUHP | Kab.Batang | Alfian Fajar R. |
| 44 | X | 17 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 80 UUPA | Kab.Pemalang | Jon Eris H. |
| 45 | X | 17 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 80 UUPA | Kab.Pemalang | Anggono Bekti |
| 46 | X | 16 Tahun | SMP atau Sederajat | Pasal 170 KUHP | Kota Tegal | Hari Mukti S. |
| 47 | X | 17 Tahun | SMP atau Sederajat | Pasal 170 KUHP | Kab.Pemalang | Rani Supriyanto |
| 48 | X | 15 Tahun | SMP atau Sederajat | Pasal 170 KUHP | Kab.Pemalang | Joni Priyanto |
| 49 | X | 17 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 81 dan 82 UUPA | Kab.Pekalongan | Eko Setiawan |
| 50 | X | 16 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 80 UUPA | Kota Tegal | A.B. Ahda |
| 51 | X | 16 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 80 UUPA | Kota Tegal | Hari Mukti S. |
| 52 | X | 17 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 80 UUPA | Kota Tegal | Daryoto |
| 53 | X | 17 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 80 UUPA | Kota Tegal | Royyan Mahmuda |
| 54 | X | 16 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 81 dan 82 UUPA | Kab.Tegal | Septi Apriliyani |
| 55 | X | 16 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 81 dan 82 UUPA | Kab.Tegal | Hari Mukti S. |
| 56 | X | 14 Tahun | SMP atau Sederajat | Pasal 81 dan 82 UUPA | Kota Pekalongan | Sri Hartiningsih |
| 57 | X | 15 Tahun | SMP atau Sederajat | Pasal 365 KUHP | Kab.Batang | Wahyu Widodo |
| 58 | X | 17 Tahun | SMP atau Sederajat | Pembunuhan | Kota Tegal | Daryoto |
| 59 | X | 13 Tahun | SMP atau Sederajat | Pasal 81 dan 82 UUPA | Kab.Brebes | Royyan Mahmuda |
| 60 | X | 17 Tahun | SMA atau Sederajat | Pasal 81 dan 82 UUPA | Kab.Pemalang | Rani Supriyanto |

Pekalongan, 03 Desember 2024

Kepala,



Agus Nugroho

NIP. 19670811 198703 1 001

**LAMPIRAN 3**

**Data Pendampingan ABH Periode Tahun 2022-2024**

|  |  |
| --- | --- |
|  | KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN REPUBLIK INDONESIA  DIREKTORAT JENDERAL PEMASYARAKATAN  KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH  **BALAI PEMASYARAKATAN KELAS II PEKALONGAN**  Jalan Darma Bhakti Nomor 133, Kota Pekalongan, Jawa Tengah  Telp / Fax : 0285-421949, Pos-el : [bapaspekalongan@rocketmail.com](mailto:bapaspekalongan@rocketmail.com) |

**Pendampingan ABH Periode Tahun 2022- 2024**

* + 1. **Pendampingan ABH tahun 2022**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tindak Pidana** | **Rekomendasi Pembimbing Kemasyarakatan** | | | | | | | | | **Jumlah** |
| **Diversi** | | | **Pidana** | | | **Tindakan** | | |
| Akot | Lpks | Rehab | PIB | Penjara | Akot | Akot | Lpks | Diklat |
| Kekerasan Fisik Terhadap Anak Di Bawah Umur | 15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 15 |
| Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur | 0 | 0 | 0 | 0 | 14 | 0 | 0 | 1 | 0 | 15 |
| Kecelakaan Lalu Lintas | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| Membawa Senjata Tajam | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| Narkotika | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| Pembunuhan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Penadahan | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| Pencurian Dengan Kekerasan | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 |
| Pencurian | 1 | 0 | 0 | 0 | 13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 14 |
| Pengeroyokan/Penganiayaan | 5 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 |
| Total | 27 | 0 | 0 | 0 | 44 | 0 | 0 | 1 | 0 | 72 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tindak Pidana** | **Putusan** | | | | | | | | **Jumlah** |
| **Diversi** | | | **Pidana** | | **Tindakan** | | |
| Akot | Lpks | Rehab | PIB | Penjara | Akot | Lpks | Diklat |
| Kekerasan Fisik Terhadap Anak Di Bawah Umur | 15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 15 |
| Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur | 0 | 0 | 0 | 0 | 14 | 0 | 1 | 0 | 15 |
| Kecelakaan Lalu Lintas | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| Membawa Senjata Tajam | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| Narkotika | 0 | 0 | 0 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| Pembunuhan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Penadahan | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| Pencurian Dengan Kekerasan | 0 | 0 | 0 | 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 |
| Pencurian | 1 | 0 | 0 | 0 | 13 | 0 | 0 | 0 | 14 |
| Pengeroyokan/Penganiayaan | 5 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 8 |
| Total | 25 | 2 | 0 | 12 | 32 | 0 | 1 | 0 | 72 |

* + 1. **Pendampingan ABH Tahun 2023**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tindak Pidana** | **Rekomendasi Pembimbing Kemasyarakatan** | | | | | | | | | **Jml** |
| **Diversi** | | | **Pidana** | | | **Tindakan** | | |
| Akot | Lpks | Rehab | PIB | Penjara | Akot | Akot | Lpks | Diklat |
| Kekerasan Fisik Terhadap Anak Di Bawah Umur | 44 | 0 | 0 | 0 | 19 | 0 | 0 | 0 | 0 | 63 |
| Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur | 0 | 0 | 0 | 0 | 26 | 0 | 0 | 0 | 0 | 26 |
| Kecelakaan Lalu Lintas | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| Membawa Senjata Tajam | 6 | 0 | 0 | 6 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 16 |
| Narkotika | 0 | 0 | 0 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| Pembunuhan | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| Penadahan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pencurian Dengan Kekerasan | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| Pencurian | 3 | 0 | 0 | 4 | 8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 15 |
| Pengeroyokan/Penganiayaan | 9 | 0 | 0 | 0 | 16 | 0 | 0 | 0 | 0 | 25 |
| Total | 64 | 0 | 0 | 12 | 76 | 0 | 0 | 0 | 0 | 152 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tindak Pidana** | **Putusan** | | | | | | | | **Jumlah** |
| **Diversi** | | | **Pidana** | | **Tindakan** | | |
| Akot | Lpks | Rehab | PIB | Penjara | Akot | Lpks | Diklat |
| Kekerasan Fisik Terhadap Anak Di Bawah Umur | 44 | 0 | 0 | 0 | 17 | 0 | 2 | 0 | 63 |
| Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur | 0 | 0 | 0 | 0 | 26 | 0 | 0 | 0 | 26 |
| Kecelakaan Lalu Lintas | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| Membawa Senjata Tajam | 6 | 0 | 0 | 6 | 4 | 0 | 0 | 0 | 16 |
| Narkotika | 0 | 0 | 0 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| Pembunuhan | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| Penadahan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pencurian Dengan Kekerasan | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| Pencurian | 3 | 0 | 0 | 4 | 8 | 0 | 0 | 0 | 15 |
| Pengeroyokan/Penganiayaan | 9 | 0 | 0 | 0 | 16 | 0 | 0 | 0 | 25 |
| Total | 64 | 0 | 0 | 12 | 74 | 0 | 2 | 0 | 152 |

* + 1. **Pendampingan ABH Tahun 2024**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tindak Pidana** | **Rekomendasi Pembimbing Kemasyarakatan** | | | | | | | | | **Jumlah** |
| **Diversi** | | | **Pidana** | | | **Tindakan** | | |
| Akot | Lpks | Rehab | PIB | Penjara | Akot | Akot | Lpks | Diklat |
| Kekerasan Fisik Terhadap Anak Di Bawah Umur | 8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 |
| Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur | 0 | 0 | 0 | 0 | 14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 14 |
| Kecelakaan Lalu Lintas | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| Membawa Senjata Tajam | 2 | 0 | 0 | 58 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 60 |
| Narkotika | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 |
| Pembunuhan | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| Penadahan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pencurian Dengan Kekerasan | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 |
| Pencurian | 4 | 0 | 0 | 1 | 9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 14 |
| Pengeroyokan/Penganiayaan | 14 | 0 | 0 | 0 | 15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 29 |
| Total | 29 | 0 | 1 | 60 | 50 | 0 | 0 | 0 | 0 | 140 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tindak Pidana** | **Putusan** | | | | | | | | **Jumlah** |
| **Diversi** | | | **Pidana** | | **Tindakan** | | |
| Akot | Lpks | Rehab | PIB | Penjara | Akot | Lpks | Diklat |
| Kekerasan Fisik Terhadap Anak Di Bawah Umur | 8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 |
| Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur | 0 | 0 | 0 | 0 | 14 | 0 | 0 | 0 | 14 |
| Kecelakaan Lalu Lintas | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| Membawa Senjata Tajam | 2 | 0 | 0 | 58 | 0 | 0 | 0 | 0 | 60 |
| Narkotika | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 5 |
| Pembunuhan | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| Penadahan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pencurian Dengan Kekerasan | 0 | 0 | 0 | 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 |
| Pencurian | 4 | 0 | 0 | 1 | 9 | 0 | 0 | 0 | 14 |
| Pengeroyokan/Penganiayaan | 14 | 0 | 0 | 0 | 15 | 0 | 0 | 0 | 29 |
| Total | 29 | 0 | 1 | 67 | 43 | 0 | 0 | 0 | 140 |

Pekalongan, 03 Desember 2024

Kepala,



Agus Nugroho

NIP. 19670811 198703 1 001